

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri adalah motor penggerak perekonomian suatu Negara karena dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan nilai tambah yang besar sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Pemikiran untuk mengembangkan sektor industri, khususnya industri kecil dan menengah dapat dipandang sebagai upaya yang sangat strategis dan rasional mengingat usaha ini amat beraneka ragam, dapat disesuaikan dengan potensi dan kondisi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang tersedia.

Selain itu, karena jumlahnya banyak dan lokasi usahanya menyebar luas diseluruh daerah, maka perkembangan industri kecil juga akan menunjang tercapainya pemerataan pendapatan. Sektor industri kecil merupakan wadah kreatifitas masyarakat, karena skala usaha yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulainya, karena bertumpu pada sumber bahan baku lokal dan mengandalkan alat teknologi.

Peranan industri kecil di Indonesia cukup strategis, selain sebagai penyerap tenaga kerja yang tinggi, penghasil devisa dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat sekitar industri. Permasalahan utama Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang tergolong tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, hal ini mengakibatkan laju pertumbuhan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan.

Industrialisasi dalam suatu tahap pembangunan dianggap sebagai suatu simbol kemajuan dan kesuksesan pembangunan di suatu negara. selain itu industrialisasi dianggap sebagai kunci

yang dapat membawa masyarakat ke arah kemakmuran, serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin menyempit pada sektor pertanian.

Implikasi lain yang menyatakan bahwa industri sangat penting untuk dikembangkan yaitu karena penanaman modal di sektor industri dinilai sangat menguntungkan dibandingkan sektor pertanian yang dinilai kurang menguntungkan dan lambat pertumbuhannya. Sementara, masih banyak provinsi di Indonesia yang masih berorientasi pada sektor pertanian seperti provinsi Sumatera Barat. Demikian halnya dengan keberadaan industri kecil di provinsi Sumatera Barat lebih memberikan peranan yang besar terutama dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi dan sosial dalam masyarakat pedesaan khususnya.

Tanah Datar sebagai salah satu kabupaten tertua di Sumatera Barat yang juga merupakan salah satu kabupaten berkembang di Sumatera Barat dianggap masih minim akan kawasan sentra industri berwawasan wisata yang dapat meningkatkan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Padahal banyak usaha yang sudah berdiri selama puluhan tahun dan masih bertahan hingga kini. Salah satunya adalah sentra industri kecil kerajinan rumah tangga di Kecamatan X koto, nagari Pandai Sikek yang terkenal dengan industri kerajinan tenun kain songket dan sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan yang berwawasan wisata.

Kecamatan X Koto merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Datar yang posisinya sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan Kota Bukit Tinggi yang merupakan kota tujuan wisata yang cukup ramai di Sumatera Barat, juga dengan Kota Padang Panjang dengan alamnya. Maka sektor dan lapangan usaha yang berkembang di kecamatan ini adalah sektor industri, perdagangan dan wisata alam.

Kampung Pengrajin Songket di Nagari Pandai Sikek Tanah Datar adalah kampung pengrajin industri kecil yang memproduksi kain tenun dengan bahan dasar benang yang ditunen menggunakan mesin sederhana (tradisional) yang menghasilkan kain songket dengan bermacam motif yang bisa digunakan sebagai bahan dasar pakaian. Para penunen songket tersebut tersebar hampir di seluruh kawasan nagari pandai sikek dengan pola cluster tersebar di perkampungan yang merupakan kesatuan unit antara rumah, tempat produksi, serta kios-kios pemasaran hasil produksi.

Salah satu indikator dalam mengukur besarnya dampak keterbatasan teknologi dan sumberdaya manusia terhadap kinerja sektor industri adalah produktivitas, baik secara parsial dari masing-masing faktor produksi yang digunakan maupun secara keseluruhan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu proses produksi. Permasalahan efisiensi produksi juga dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. (Tambunan, 2001),

Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan, yaitu dari 33,35 juta rupiah per pekerja menjadi 62,00 juta rupiah per pekerja. Sedangkan untuk upah minimum Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp.1.615.000 (Bappeda Provinsi Sumatera barat, 2015).

Pengrajin diupah berdasarkan jumlah songket yang dihasilkannya, sehingga terdapat perbedaan jumlah songket yang dihasilkan oleh seorang pengrajin dalam periode tertentu. Kalau dilihat dari tingkat upah minimum Provinsi Sumatera Barat tersebut masih banyak pendapatan yang diterima pengrajin kurang dari upah minimum tersebut. Dimana rata-rata pengrajin hanya

menghasilkan 4-5 helai kain/sarung dalam satu bulan dengan pendapatan bersih yang diterima pengrajin sekitar Rp 100.000 – Rp 250.000 per helai kain. Selama beberapa periode terakhir pengrajin Songket Pandai Sikek semakin lama semakin bertambah jumlahnya. Permasalahannya sekarang adalah apakah meningkatnya pengrajin Songket Pandai Sikek tersebut juga diiringi dengan produktivitasnya dalam menghasilkan output.

Jumlah produk Songket yang dapat dihasilkan oleh pengrajin tenun songket tentu dipengaruhi oleh produktivitas dari pengrajin tersebut. Berdasarkan uraian dan kondisi yang telah dijabarkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Produktivitas Tenaga Kerja” (Studi Kasus : Pengrajin Tenun Songket di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar).**

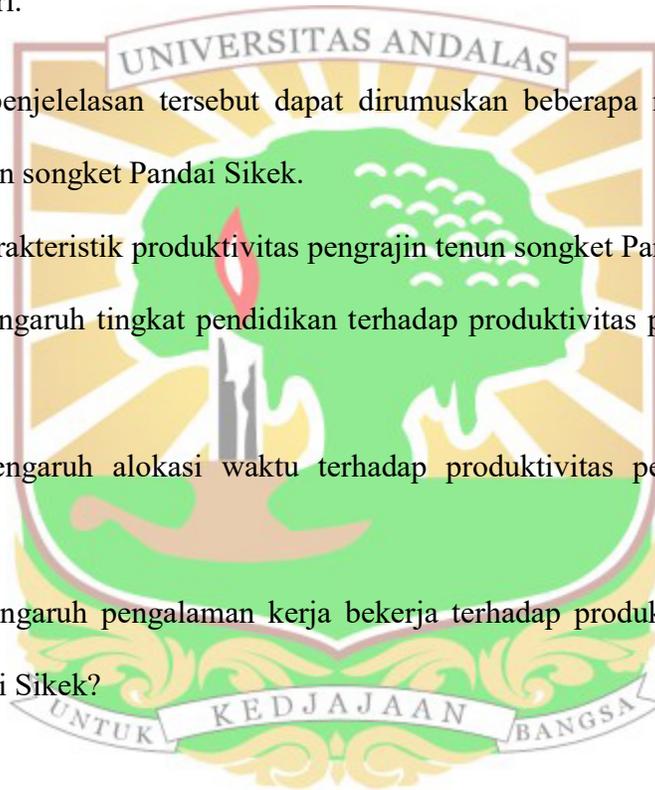


1.2. Rumusan Masalah

Sektor industri sebagai salah satu motor penggerak ekonomi nasional, memiliki peranan dan kontribusi yang cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa hasil produksi tergantung pada produktivitas dari tenaga kerja dalam suatu industri atau perusahaan. Produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan, dan alokasi waktu bekerja dalam satu hari.

Berdasarkan penjelelasan tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dalam analisis produktivitas pengrajin songket Pandai Sikek.

1. Bagaimana karakteristik produktivitas pengrajin tenun songket Pandai Sikek?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas pengrajin tenun songket Pandai Sikek?
3. Bagaimana pengaruh alokasi waktu terhadap produktivitas pengrajin tenun songket Pandai Sikek?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja bekerja terhadap produktivitas pengrajin tenun songket Pandai Sikek?



1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami karakteristik pengrajin tenun songket pandai sikek.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas pengrajin tenun songket Pandai Sikek.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh alokasi waktu bekerja terhadap produktivitas pengrajin tenun songket Pandai Sikek.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas pengrajin tenun songket Pandai Sikek.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan wadah untuk mengaplikasikan teori-teori produktivitas dan tenaga kerja untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pengrajin tenun songket di nagari Pandai Sikek kecamatan X Koto kabupaten Tanah Datar. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti masalah produktivitas tenaga kerja pada objek penelitiannya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyusun dan pengambil kebijakan. Serta bagi pelaku industri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan industri mereka agar memiliki tingkat produktivitas yang baik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tepat sasaran, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitiannya. Penelitian hanya membahas tentang tingkat produktivitas pengrajin tenun songket di nagari Pandai Sikek kecamatan X Koto kabupaten Tanah Datar yang menghasilkan songket dengan menggunakan alat tenun bukan mesin.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika ini terdiri dari enam bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari skripsi ini.

Pertama, pendahuluan terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Kedua tinjauan teoritis, dalam bab ini berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Selain itu juga ditambah dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Ketiga metodologi penelitian, metodologi penelitian dari beberapa sub bab diantaranya : definisi operasional variabel, data dan sumber data, model penelitian, dan metode analisa.

Keempat, gambaran umum bab ini menjelaskan tentang gambaran umum semua variabel sesuai dengan rentang waktu penelitian.

Kelima, hasil dan pembahasan, bab ini menjelaskan hasil serta pembahasan dari hasil data semua variabel yang telah diolah.

Terakhir, kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

